

BAB III

MANAJEMEN KELAS

DI SD SEKOLAH ALAM UNGARAN (SAUNG) SEMARANG

A. Gambaran Umum SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang

1. Profil/ Sejarah Berdirinya

Berdirinya sekolah alam karena dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa setiap anak dilahirkan memiliki berbagai potensi dan kecerdasan, mereka unik dengan masing-masing potensi dan kecerdasannya. Secara naluri, mereka ingin bebas berkreasi sesuai dengan kecerdasan yang dominan dalam dirinya. Tetapi sering kali pendidikan justru membelenggu kebebasan berfikir mereka dengan menyamaratakan tuntutan yang kita berikan kepada mereka. Pada akhirnya tahun 2007 berdirilah SD SAUNG yang dipelopori diantaranya oleh bapak Bayu Aji dengan pendidikan berbasis alam dan agama Islam, dengan cita-cita mencetak kader-kader muslim yang diharapkan siap memimpin umat. Tepatnya 27 Januari 2007 SD SAUNG mulai beroperasi, dimana pelaksanaannya di awal semester genap, karena ada SD di daerah sekitar SAUNG yang tidak beroperasi lagi, sehingga beberapa siswa pindah di SD SAUNG, ketika itu kelas 1 berjumlah 6 (enam) siswa, kelas 2 berjumlah 7 (tujuh) siswa dengan di dampingi 5 orang guru. Meskipun dengan kondisi yang sederhana SD SAUNG tetap melaksanakan pembelajaran. Dari hari ke hari SAUNG terus mengalami perkembangan, tidak lama kemudian didirikanlah PAUD dan TK yang berada satu lokasi dengan SD, merupakan satu yayasan yaitu SAUNG.¹

Di awal berdirinya, untuk mengenalkan SD SAUNG diadakan sosialisasi diantaranya dengan seminar tentang sekolah alam yang dilaksanakan di masjid Istiqomah yang tempatnya tidak jauh dari SAUNG. Dari tahun ke tahun terus berkembang sehingga pada saat ini, tahun pelajaran

¹ Wawancara Ibu Santi selaku kepala sekolah SD SAUNG, pada Jum'at, 24 Maret 2010 di kantor SAUNG

2009/2010 tertampung 43 siswa, yaitu kelas 1 (12 siswa), kelas II (9 siswa), kelas III (4 siswa), kelas IV (6 siswa) dan kelas V (12 siswa) yang berasal dari berbagai daerah di sekitar Ungaran. Kemudian di tahun 2008 akhirnya SAUNG mendapatkan izin operasional sekolah dari pemerintah dengan dikeluarkannya **SK Diknas No. 821.2/3268/2008**.

Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) terletak di kaki Gunung Ungaran, 20 km selatan kota Semarang dengan alamat: Jl. Ismaya Raya 56 Dk. Lorog, Lerep Kec.Ungaran Barat, Ungaran – Jateng 50517 Telp. 024-7691 4547, 7071 0696, 7014 1666 ; Fax. 024-6921666 email : saung01@yahoo.com

Berbeda dengan sekolah formal pada umumnya, dimana siswa selalu menggunakan seragam ketika ke sekolah. Dari hari Selasa sampai Jum'at SD SAUNG memberikan kebebasan kepada anak didiknya dalam berpakaian, tetapi harus berbusana muslim, kecuali untuk hari Senin siswa diharuskan berpakaian merah putih meskipun tidak ada upacara bendera.

“Pendidikan untuk semua” bukan sekedar slogan di SAUNG, Maknanya bahkan terasa jadi meluas. Di sini pendidikan benar-benar jadi tanggung jawab bersama antara yayasan SAUNG, syuro guru, dan orang tua. Karena terbuka peluang belajar bagi semua, yayasan memberikan kebijakan adanya subsidi silang bagi yang kurang mampu secara finansial, sehingga siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu tidak merasa berat dan bisa tetap bersekolah.

Di SD SAUNG Tidak ada tes masuk yang menyaring siswa dari tingkat kecerdasannya, karena SAUNG meyakini bahwa setiap anak merupakan subyek yang memiliki keunikan sehingga kecerdasan anak tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu saja tetapi harus dilihat sebagai kesatuan yang utuh.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD SAUNG

a. Visi SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG)

Menjadi sekolah unggulan yang mencetak generasi berkualitas yang berkembang sesuai potensi kecerdasannya.

b. Misi SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG)

Membangun sistem pendidikan yang membentuk akhlak mulia, jiwa ilmiah, kepemimpinan, dan kewirausahaan.

c. Tujuan SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG)

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum, kurikulum SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) dijabarkan melalui visi dan misi.

3. Struktur Organisasi

Kepala sekolah	: Rini Susanti, S. Pd.
Wakepsek	: Chuldin Rusydiana, S. Ag.
Waka. Kurikulum	: Yuningsih Anggraini S., S. Pd.
Waka Kesiswaan	: Munirul Chasanah, S. KM.
Sarana dan Prasarana	: M. Anjar s, A. Md.
Humas dan TU	: Isni Murdiyani, S. Pd.
Guru Kelas 1	: Febriana Yuyun A, S.Pd.
Guru Kelas 2	: Chuldin Rusydiana, S. Ag.
Guru Kelas 3	: Purna Prasetyani, S. Pd.
Guru Kelas 4	: Munirul Chasanah, S. KM.
Guru Kelas 5	: Yuningsih Anggraini S, S. Pd.
Guru <i>Outbound</i>	: Ahmad Muntaha, A. Md.
Guru Olahraga	: M. Masrur Ridlo
Guru Bahasa Inggris	: Rini Susanti, S. Pd.
Guru SBK	: Isni Murdiyani, S. Pd. ²

4. Kegiatan Pembelajaran di SD SAUNG

Sekolah Alam Ungaran Menggunakan perpaduan antara kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) dan kurikulum khas

² Dokumentasi SD SAUNG

sekolah alam yang diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan *multiplle intellegences* (kecerdasan majmuk).

Strategi pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan ini mengajak guru dan siswa mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan metode pembelajarannya dengan proyek dan percobaan untuk membangun tradisi ilmiah. Untuk mendukung pembelajaran juga menggunakan metode *spider web*, dimana suatu tema di integrasikan dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersikap integratif, komprehensif, dan aplikatif.

Di SD SAUNG kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai dari hari Senin sampai Jumat, dengan ketentuan KBM kelas 1 s.d 3 Pukul 07.30 s.d 13.00 WIB (Senin s.d Kamis), KBM kelas 4 s.d 6 Pukul 07.30 s.d 14.00 WIB (Senin s.d Kamis), KBM hari Jumat 07.30 s.d 11.00 WIB.

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diwajibkan untuk berdo'a dan *muroja'ah*. Diantara do'a yang dibaca sebelum pembelajaran dimulai diantaranya: do'a mau belajar, mohon kecerdasan, kedua orang tua, kebaikan dunia akhirat, mohon perlindungan, mohon kesehatan, dan mohon petunjuk. Kemudian pembelajaran AL-Qur'an di masing-masing kelas, dan juga hafalan surat-surat pendek.³

SD SAUNG merupakan sekolah dasar berbasis Islam, oleh karena itu penanaman nilai-nilai agama dilakukan sejak dini, diantaranya pembiasaan siswa untuk melakukan sholat dluha, jadi setelah bermuroja'ah siswa melakukan sholat dluha secara mandiri, kemudian dihari Jum'at dilakukan sholat dluha secara berjama'ah. Barulah pembelajaran secara umum dimulai. Sebelum pulang siswa juga melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.

Setiap kegiatan belajar di SD SAUNG dilakukan dalam kondisi menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter. Sehingga siswa memiliki bekal agama sejak dini dan juga memiliki akhlak yang baik.

³ Wawancara dengan Ibu Yuningsih Anggraini S, S. Pd., selaku wali kelas V, pada tanggal 5 April 2010.

B. Pelaksanaan Manajemen Kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG)

Manajemen kelas sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, karena disamping mengajar tugas guru adalah menjaga keadaan kelas agar tetap kondusif guna tercapainya tujuan pembelajaran. SD SAUNG adalah sekolah formal dimana pendidikannya menggunakan konsep sekolah alam. Sehingga lingkungan belajar di SD SAUNG dibagi dalam dua bagian besar, yaitu lingkungan belajar dalam kelas (*indoor*) dan lingkungan belajar luar kelas (*outdoor*)

1. Lingkungan belajar *indoor*

Berbeda dengan sekolah formal pada umumnya yang memiliki kelas dan gedung dengan fasilitas yang lengkap. Kelas sebagai tempat belajar yang ada di SD SAUNG berupa saung-saung yang terbuat dari kayu dan bambu, yang dibuat secara unik, ruangan tanpa ada meja dan kursi di desain semi terbuka dan dikelilingi oleh pepohonan yang rindang, dengan lokasi berada di dekat sawah. Sehingga suasana yang alami masih sangat kental sekali. Oleh karena itu dengan desain gedung semi terbuka, siswa akan merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran, karena seakan-akan gedung sekolah menyatu dengan alam tanpa sekat dan batas yang membatasi anak bergerak.

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah SD SAUNG, secara ideal pembelajaran pada sekolah alam memang lebih banyak dilakukan diluar ruangan, yakni secara *outdoor* 70% dan 30% secara *indoor*, akan tetapi karena masih mudanya usia SD SAUNG, pembelajaran dilakukan seimbang antara *outdoor* dan *indoor*. Pembelajaran yang dilakukan didalam saung kelas, lebih banyak ketika penyampaian teori, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Karena pengaruh musim hujan, pembelajaran sering dilakukan secara *indoor*

2. Lingkungan belajar *outdoor*

Di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) kegiatan pembelajaran sering dilakukan secara *outdoor*, pembelajaran diluar ruangan dilakukan secara kondisional ketika anak dirasa jenuh berada di saung kelas, pembelajaran terkadang dilakukan di sawah, rumah pohon yang dibuat di dalam lokasi SD SAUNG, di sungai, di lingkungan masyarakat, atau dengan kegiatan-kegiatan

yang sifatnya langsung kepada praktek. Sebagaimana pembelajaran khas SD SAUNG, dilakukan beberapa kegiatan penunjang non akademik, diantaranya:

a) *Outing*

Outing di SD Sekolah Alam Ungaran merupakan kegiatan untuk memperdalam pembelajaran yang disampaikan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran siswa saat itu.

b) *Camping* (berkemah)

Camping dilakukan setiap akhir semester dua, dimana siswa diajak untuk berkemah, sehingga siswa tidak tabu dengan suasana malam di alam bebas, dan juga *camping* akan melatih kemandirian siswa. Diantara tempat yang pernah dikunjungi SD SAUNG adalah kebun pinus yang ada di Gunung Harjo

c) *Outbound*

Outbound adalah kegiatan pelatihan diluar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan

Diharapkan dengan adanya pelatihan *outbound* siswa memiliki kepribadian yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berpikir kreatif, memiliki rasa kebersamaan, tanggungjawab, kooperatif, rasa saling percaya, dan lain-lain.

d) *Cooking* (memasak)

Memasak dilakukan secara bergantian dari kelas 1 sampai kelas 5, kegiatan memasak ini bertujuan untuk melatih dan mengenalkan siswa bagaimana proses memasak. Disamping itu juga menumbuhkan rasa kebersamaan siswa, karena *cooking* dikerjakan secara bersama-sama.

e) *Gardening* (berkebun)

Kegiatan berkebun dilakukan oleh semua siswa. SD SAUNG memiliki area berkebun sendiri yang ada dilingkungan SAUNG. Dengan letak geografis yang ada dilereng gunung menjadikan SAUNG memiliki lahan yang cukup subur.

f) *Swimming* (berenang)

Kegiatan renang diikuti oleh seluruh siswa satu bulan sekali secara bergiliran tiap kelasnya. Renang dilaksanakan di Watu Luntang yang ada di Ungaran

g) *Eksperimen ilmiah*

Eksperimen ilmiah yang dilakukan diantaranya: kapal selam vertical, bubur yang aneh, body elektrolisis, kapel tenaga karet, perubahan besi menjadi tembaga, membuat terompet sendiri, peluncur roket, super blue, miniature tornado.

h) *Market Day*

Market day untuk melatih siswa berwirausaha secara mandiri, secara kelompok *market day* dilakukan satu bulan sekali pada hari Jum'at pekan kedua. Namun demikian SAUNG memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan *market day* secara mandiri, yaitu dengan berdagang di sekolah.

i) *Mabit* (bermalam) di sekolah

Dilakukan satu kali dalam semester, dimana siswa diajak bermalam di sekolah, sehingga guru dapat memantau siswa secara langsung. Dengan kegiatan *mabit* siswa akan mendapatkan gemblengan atau nasihat-nasihat dari guru, siswa akan dilatih untuk membiasakan sholat malam seperti tahajud.⁴

Meskipun SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) memiliki prinsip bahwa proses pembelajaran bisa berlangsung dimana saja akan tetapi guru tetap mengontrol kondisi belajar dengan menerapkan manajemen kelas. Berbeda dengan sekolah formal pada umumnya yang memiliki gedung dan kelas dengan berbagai fasilitas dalam belajar. SD SAUNG merupakan sekolah berbasis alam, sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruangan saja tetapi juga banyak menggunakan alam atau lingkungan sebagai kelasnya, sehingga penerapan

⁴ Wawancara Ibu Santi selaku kepala sekolah SD SAUNG, pada Jum'at, 26 Maret 2010 di kantor SAUNG

manajemen kelas di SD SAUNG tidak semua sama dengan sekolah formal pada umumnya.

Kegiatan manajemen kelas meliputi dua hal yaitu pengaturan orang (peserta didik) dan pengaturan fasilitas. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SD SAUNG adalah:

1. Pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran secara *indoor*

Dalam melaksanakan pembelajaran di saung kelas, guru di SD SAUNG melakukan pengaturan siswa dan alat pengajaran agar belajar bisa dilaksanakan secara kondusif.

a. Kegiatan pengaturan siswa di SD SAUNG meliputi:

1) Pembentukan organisasi siswa

Adanya pembentukan organisasi di dalam kelas diharapkan akan membantu guru baik dalam ketertiban kelas ataupun dalam melakukan pengawasan. Di dalam SAUNG siswa dilatih untuk berorganisasi, akan tetapi ada sedikit perbedaan dengan sekolah formal yang memiliki struktur kepengurusan kelas yang tetap dalam sebuah kelas, misalkan ketua kelas beserta pengurusnya secara tetap.

Dalam pengorganisasian siswa guru bersifat demokratis, sehingga tiap kelas memiliki konsep yang berbeda dalam kepengurusan nya, misalkan di kelas 5 terdapat ketua kelas dan beberapa pengurus didalamnya yang telah dipilih oleh warga kelas, ketika dirasa perlu adanya reorganisasi maka siswa secara demokratis akan menentukan pilihan kepengurusan lagi, dengan diketahui oleh guru. Berbeda lagi dengan kelas 3, karena hanya ada 5 siswa, maka tidak dibentuk struktur organisasi, akan tetapi dalam pengorganisasian nya di bentuk piket harian.

Di sekolah alam selalu berusaha mengintegrasikan nilai-nilai dari sisi intra personal, yang berprinsip bahwa setiap anak itu unik, sehingga kecerdasan anak bukan melulu di lihat pada penguasaan ilmu eksakta atau sosial belaka, jadi pada hakekatnya setiap anak memiliki kemampuan yang harus di lihat sebagai satu kesatuan yang utuh.

Sehingga secara umum pengorganisasian dilakukan secara merata di dalam kelas, dengan melibatkan semua siswa, seluruh siswa dalam kelas memperoleh kesempatan belajar dalam berorganisasi. Diantara pembentukan organisasi bagi siswa adalah kegiatan gelar karya atau pentas seni yang dilakukan setiap satu bulan sekali dimana panitia terdiri dari siswa yang dilakukan secara bergantian tiap kelas. Sehingga secara menyeluruh anak akan memperoleh giliran untuk menjadi panitia. Disamping itu, guru membagi beban kerja kepada siswa dengan adanya piket kelas, dimana setiap siswa diberi tanggungjawab untuk membantu guru dalam mengelola kelas. Diantara piket yang menjadi tanggungjawab siswa adalah piket membersihkan kelas, piket menjadi muadzin dan imam (karena siswa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah,) dan juga piket memimpin do'a.



Siswa akan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, ada yang mendapat piket adzan⁵

2) Pengelompokan peserta didik

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab II, bahwa diantara dasar pengelompokan siswa adalah berdasarkan fungsi integrasi (kesamaan) dan fungsi perbedaan (didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik), hal ini tentu bisa dilakukan ketika siswa dengan komunitas yang besar. Di SD SAUNG tidak ada pengelompokan siswa secara khusus di dalam kelas, karena SD SAUNG masih terhitung sangat muda, yakni menjalankan operasional pembelajaran tahun 2007, sehingga belum memungkinkan untuk diadakannya pengelompokan

⁵ Dokumentasi penulis ketika observasi

pada siswa. Jadi disetiap tingkatan kelas terdapat satu kelas yang pembelajarannya menjadi satu kelompok.

Jika dalam kelas terdapat siswa mengalami kesulitan belajar, maka SD SAUNG akan memberikan guru khusus sebagai pendamping belajar, akan tetapi tetap di ruangan yang sama dengan siswa lain. Seperti halnya yang terjadi di kelas 5, ada 1 siswa penderita autisme (Septian Bayu H) dan 1 siswa terlambat dalam belajar (Risya Ibrahim Yasfi), akan tetapi bisa tetap mendapat kesempatan belajar bersama siswa yang lain dengan satu guru khusus yang mendampingi di dalam mengikuti pembelajaran disamping guru kelas. Hal ini ternyata cukup efektif bagi penderita autisme, karena di SD SAUNG mereka mengalami perkembangan yang lebih baik.⁶

3) Penugasan siswa

Konsep belajar di SD SAUNG adalah belajar sambil bermain sehingga berlangsung dalam suasana yang *fun learning*. Hal ini cenderung menjadikan pemahaman bahwa sekolah bukanlah beban melainkan hal yang menyenangkan, akan tetapi seorang guru tetap memiliki target yang harus dicapai, hanya saja tidak seketat sekolah formal dengan tuntutan mengerjakan PR dan penguasaan mata pelajaran yang cukup kompleks dalam tiap semester nya. Pada sekolah alam orientasinya lebih pada memfokuskan pemahaman anak tidak hanya secara teoritis, akan tetapi memahami makna yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Misalkan tema pembelajaran pada kelas 3 adalah alam semesta, kemudian guru memberikan tugas menulis karangan tentang alam semesta, menonton (CD) kemudian diskusi mengenal kekayaan alam dan guru memberikan tugas rumah menampilkan perilaku penyayang

⁶ Wawancara dengan Ibu Yuningsih Anggraini S, S. Pd., selaku wali kelas V, pada tanggal 5 April 2010.

terhadap hewan.⁷ Sehingga meskipun guru memberikan tugas, siswa tetap merasakan *enjoy*.



Pembelajaran di kelas III, guru memberikan tugas pada siswa mengerjakan LK⁸

Tugas yang diberikan oleh guru terkadang bersifat kelompok dan individu, tugas kelompok diantaranya dengan diskusi, pentas seni, kemudian diantara tugas individu dengan mengerjakan LK, menulis, dan mewarnai.

4) Pembimbingan dan pembinaan siswa.

Di SD SAUNG pembimbingan dan pembinaan selalu dilakukan oleh guru, penanaman dan pembiasaan nilai-nilai agama sangat diperhatikan oleh guru, sehingga diharapkan siswa SAUNG memiliki akhlak yang baik secara individu maupun sosial dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Di SD SAUNG tidak hanya siswa yang belajar, guru pun dituntut untuk terus belajar, bisa dari murid ataupun dari guru yang lain, guru lebih berperan sebagai fasilitator, siswa diarahkan untuk belajar secara aktif dan mandiri, memberi peringatan dan pengarahan ketika siswa melakukan pelanggaran di dalam kelas, misalkan mengejek teman atau tidak mengerjakan tugas.⁹

5) Kedisiplinan siswa

Meskipun SD SAUNG merupakan sekolah yang membebaskan, bukan berarti siswa tidak memiliki aturan. Peraturan di

⁷ Wawancara dengan Ibu Purna Prasetyani, S. Pd., wali kelas III, pada tanggal 13 April 2010.

⁸ Dokumentasi penulis pada saat melakukan observasi di kelas III

⁹ Wawancara dengan kepala sekolah

dalam kelas di buat dan di tentukan oleh siswa sendiri dan di sepakati secara bersama. Sehingga menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk menaati aturan yang telah disepakati. Hukuman bagi yang melanggarpun ditentukan oleh siswa. Namun tetap mendapatkan pengawasan dari guru. Hukuman (*'iqob*) yang di sepakati siswa diantaranya: istighfar, infaq, bernyanyi, membersihkan kelas.

Guru bersama-sama dengan siswa selalu menjaga kedisiplinan kelas dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya guru, sesama siswapun saling mengontrol, atau mengingatkan.

Untuk menjaga kedisiplinan secara umum di sekolah, terdapat tata tertib yang ditentukan oleh sekolah dan juga tata tertib berdasarkan hasil kesepakatan bersama siswa SD SAUNG.

6) Raport dan kenaikan kelas

Untuk penilaian di SD SAUNG berprinsip bahwa tingkat kecerdasan bukan satu satunya faktor untuk menentukan prestasi, belajar tidak untuk mengejar nilai, tapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dan di SD SAUNG keseragaman bukan pada apa yang dikenakan, tapi pada akhlaknya.

Sehingga dalam raport semua aspek perkembangan akan disajikan apa adanya sesuai dengan perkembangan anak. Raport juga berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada tiap semester. Dalam pelaksanaan Evaluasi pada tiap semesternya, berdasarkan kurikulum dari DIKNAS atau soal-soal dari DIKNAS dan juga soal dari SD SAUNG yang dibuat oleh masing-masing guru. Jadi raport di SD SAUNG memiliki 2 penilaian, *pertama*: raport dengan penilaian pelajaran akademik, *kedua* penilaian dari segi perkembangan anak, diantaranya: perkembangan aqidah, ibadah, akhlak, kepemimpinan, dan tahfidz. Contoh perkembangan siswa dari segi ibadah yang dilaporkan:

- a) Mampu berwudlu sesuai dengan rukun-rukunnya
- b) Mampu melaksanakan adab toharoh

c) Mampu sholat dengan syarat dan rukunnya

Bacaan sholat (do'a iftitah, do'a I'tidal, do'a duduk diantara dua sujud, do'a ruku' dan sujud, do'a tasyahud dan sholawat), gerakan sholat dan tumakninah.

d) Komitmen dalam melaksanakan adab do'a dan dzikir

e) Bersemangat dalam berdo'a (do'a di awal dan di akhir pelajaran serta setelah sholat).¹⁰

Agar orang tua selalu mengetahui perkembangan anak dan juga untuk menjalin komunikasi dengan orangtua siswa, SD SAUNG selalu membuat laporan kepada orangtua setiap bulan, akan tetapi dilaporkan dua bulan sekali terkait perkembangan ibadah siswa, akhlak, kepemimpinan *outbound*, kewirausahaan dan penguasaan pengetahuan umum.

Sebagaimana pada umumnya, di SD SAUNG kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester dua.

b. Pengaturan fasilitas (fokus pada hal-hal yang bersifat fisik)

Di SAUNG tidak seperti sekolah formal dengan bangunannya yang megah dengan berbagai fasilitasnya, diantara yang menjadi keunikan di SAUNG adalah kelas yang berupa saung yang terbuat dari kayu dan bambu dengan desain semi terbuka tanpa ada meja dan kursi, yang ada hanya bangku-bangku kecil yang disediakan jika siswa membutuhkan atau ingin memakainya. Lingkungan sekolah dengan rimbunan pohon yang rindang juga menjadikan SD SAUNG terasa nyaman, sehingga siswa akan merasa lebih dekat dengan alam, karena meskipun pelajaran dilaksanakan di dalam kelas, peserta didik masih bisa menikmati suasana alamiah di sekolah.

Pengaturan fasilitas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran secara *indoor* meliputi:

¹⁰ Dokumentasi SD SAUNG

1) Pengaturan tempat duduk

Agar tercipta kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka ruangan tempat belajar merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini ruangan tempat belajar di SD SAUNG berbeda dengan ruangan-ruangan belajar pada sekolah umumnya yaitu dengan saung kelas.

Meskipun terdapat saung yang menjadi kelas tempat belajar secara *indoor*, akan tetapi di sekolah alam tidak ada ketentuan dalam pengaturan tempat duduk, berbeda dengan sekolah konvensional yang terdapat meja dan kursi di dalam kelas, di sekolah alam tidak ada meja dan kursi layaknya sebuah kelas, pembelajaran dilakukan secara lesehan, di SD SAUNG anak-anak dapat belajar dengan duduk bersila atau bahkan *selonjoran* dimana saja di lantai saung, dengan demikian guru di SD SAUNG lebih mudah jika akan menentukan formasi belajar, misalkan dengan siswa melingkar, atau saling berhadapan.



Pembelajaran di kelas V, siswa belajar berhitung dengan bermain kartu.¹¹

Dengan kondisi terbuka dan kelas yang terbuat dari bambu dan kayu suasana kelas menjadi kental dengan alam.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Di SD SAUNG pembelajaran yang dilakukan secara *indoor* memiliki alat-alat pengajaran, diantaranya:

a) Alat peraga

Di sekolah alam juga memiliki alat peraga yang diletakkan di kelas atau saung agar memudahkan penggunaannya, pengaturan

¹¹ Dokumentasi penulis pada saat melakukan observasi

dilakukan bersama-sama anak didik. Misalkan spidol, penghapus, kartu permainan, jam dinding dan lain-lain. Guru selalu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam penggunaan alat-alat peraga.

b) Papan tulis

Digunakan sebagai media pelajaran, sehingga memudahkan siswa ataupun guru untuk melaksanakan pembelajaran, papan tulis juga membantu siswa untuk melakukan diskusi.

c) Lemari buku

Di setiap saung kelas terdapat lemari yang digunakan untuk meletakkan buku-buku pelajaran atau alat-alat peraga ringan sebagai media pembelajaran. Lemari buku di letakkan di dekat papan tulis. Agar memudahkan guru dan siswa jika akan mengambil barang di dalamnya.

d) Lemari sepatu/rak sepatu

Lemari/rak sepatu diletakkan di dekat pintu masuk. Sehingga ketika akan memasuki saung kelas guru ataupun siswa langsung bisa menaruh sandal/sepatu. Akan tetapi di SD SAUNG siswa diberi kebebasan untuk menggunakan sepatu atau sandal.

e) Tikar

Digunakan sebagai alas lantai di saung kelas. Setelah pembelajaran selesai tikar pun dilipat kembali.

Berbeda dengan sekolah formal, dimana kelas di penuh dengan meja dan kursi, kelas atau saung di SD Sekolah Alam Ungaran memiliki multifungsi, yang bisa dimanfaatkan siswa sesuai dengan keinginannya, terkadang saung juga menjadi lapangan futsal dimana anak bermain bola di dalamnya, atau terkadang melakukan eksperimen di dalam kelas dan juga melakukan permainan.

3) Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas

Dengan kelas berupa saung yang terbuat dari kayu dan bambu, dengan desain semi terbuka, dan dikelilingi dengan rimbunan pohon, kelas yang ada di SD SAUNG menjadi sangat indah sekali di pandang, sehingga anak akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan tanpa ada tekanan-tekanan. Seakan-akan kelas menyatu dengan alam tanpa sekat dan batas yang bisa membatasi anak bergerak. Anak juga bebas berinteraksi, berhadap-hadapan, dan bekerjasama dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran juga bisa dilaksanakan di rumah pohon, yang biasa terdapat pada sekolah alam. Untuk menjaga keindahan kelas di dalam saung dilakukan beberapa hal, diantaranya:

- a) Penempatan hiasan dinding, hiasan dinding (pajangan kelas), dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, diantaranya: peta, gambar pahlawan, tulisan-tulisan yang terkait dengan pembelajaran, dan juga karya-karya dari siswa, misalkan gambar, puisi atau tulisan cerita.
- b) Pemeliharaan kebersihan, memelihara kebersihan dan kenyamanan kelas / ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah anak didik menerima pelajaran. Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan anak didik bergairah belajar. Kebersihan kelas menjadi tanggungjawab bersama, untuk itu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk menciptakan kebersihan tersebut, diantaranya Anak didik bergiliran membersihkan kelas, dan guru selalu mengawasi kebersihan dan ketertiban kelas.

4) Ventilasi dan tata cahaya

Dengan lingkungan yang berbasis pada alam dan saung dengan desain semi terbuka ventilasi dan tata cahaya di SD SAUNG sangat terjamin sekali. Dengan lingkungan yang asri udara akan menjadi sehat dan semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar

yang cukup, dan juga peserta didik tetap dapat melihat tulisan dengan jelas meskipun pembelajaran secara *indoor*.

2. Pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran secara *outdoor*

Di SD SAUNG guru sering sekali melakukan pembelajaran di luar ruangan, dimana guru membawa siswa keluar dari kelas. Kegiatan pembelajaran bermacam-macam, baik pembelajaran terkait materi akademik ataupun bersifat menunjang pembelajaran. Misalkan diskusi di rumah pohon, belajar di sawah, di sungai, di pasar ataupun kegiatan penunjang akademik seperti *outbound*

Lingkungan belajar di luar kelas yang ada di SAUNG tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, melainkan juga sebagai tempat siswa mengekspresikan keinginannya, karena pembelajaran diluar kelas akan merangsang keingintahuan siswa. Diluar kelas siswa dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Aktifitas di luar ruangan lebih berperan dalam mengintegrasikan sensoris dan berbagai potensi yang dimiliki anak, termasuk perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan pengetahuan budaya, serta perkembangan emosional dan intelektual.¹²

Dalam melakukan pembelajaran secara *outdoor*, guru di SD SAUNG tetap melakukan manajemen kelas, guna mengontrol siswa, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Diantara pengelolaan kelas *outdoor* meliputi:

a. Pengaturan siswa

Pengaturan siswa dalam pembelajaran secara *outdoor* yang dilakukan oleh guru di SD SAUNG diantaranya:

1) Pengorganisasian dan pengelompokan siswa

Dalam pengorganisasian kelas, guru selalu menyesuaikan dengan pembelajaran. Pengorganisasian dan pengelompokan siswa dilakukan secara sederhana, diantaranya dengan mengatur siswa menjadi beberapa kelompok. Yang di dalamnya terdapat ketua dan

¹² Wawancara Ibu Santi selaku kepala sekolah SD SAUNG, pada Jum'at, 26 Maret 2010 di kantor SAUNG

anggota. Misalkan: pembelajaran berkebun, kelas 5 dengan jumlah siswa 12 dibagi oleh guru menjadi 2 kelompok, kelompok pertama berkebun di lahan 1 dengan tanaman kangkung, kelompok ke 2 berkebun di lahan 2 dengan tanaman singkong.¹³ Demikian juga dengan *cooking*, guru melibatkan siswa untuk mengikuti proses dari persiapan bahan, pengolahan, dan akhirnya dinikmati siswa secara bersama-sama.



Siswa V dan 111 pada kegiatan *cooking*¹⁴

2) Penugasan siswa

Penugasan dalam pembelajaran secara *outdoor* tidak bersifat teoritis, jadi guru selalu mengajak siswa berperan aktif untuk mempraktekkan sesara langsung. Tugas yang diberikan oleh guru menjadikan anak berkesempatan untuk menjadi lebih social, mempelajari peraturan-peraturan, belajar kemandirian, mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan intelektual dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul.



Guru memberikan tugas kepada siswa belajar di pasar, dan memberikan tugas mengarang tentang alam semesta.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Ibu Yuningsih Anggraini S, S. Pd., selaku wali kelas V, pada tanggal 30 Maret 2010.

¹⁴ Dokumentasi penulis saat melakukan observasi

3) Bimbingan dan pembinaan

Dimanapun siswa belajar guru selalu memberikan bimbingan dan pembinaan, dilakukan dengan memberikan pendampingan dan pengarahan saat belajar, guru yang berperan tidak hanya mendidik akan tetapi lebih kepada menjadi fasilitator siswa dalam belajarpun harus memberikan contoh yang baik bagi siswa.

4) Kedisiplinan

Kedisiplinan pembelajaran di luar kelas sama halnya dengan kedisiplinan ketika pembelajaran di dalam kelas, dimana aturan kelas merupakan kesepakatan antara warga kelas.

b. Pengaturan fasilitas

Fasilitas sebagai media pembelajaran di luar kelas memang tidak seperti ketika pembelajaran di dalam kelas, karena di dalam kelas peralatan sudah ada di masing-masing kelas.

Ketika pembelajaran diluar kelas pengaturan area belajar dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan akan materi pembelajaran. Namun demikian sebelum pembelajaran guru mempersiapkan kebutuhan terlebih dahulu. Jika di perlukan peralatan pembelajaran secara individu, maka guru menugaskan masing-masing siswa untuk membawa sendiri.

SAUNG memiliki area pembelajaran *outdoor* di lingkungan sekolah sendiri, diantaranya: lingkungan alami, area bermain, area berkebun, area outbound, kolam pasir, dan alat-alat permainan edukatif seperti balok-balok kayu.



Area bermain dan belajar di lingkungan sekolah SAUNG¹⁶

¹⁵ Dokumentasi SD SAUNG

¹⁶ Dokumentasi penulis ketika observasi

Dengan manajemen kelas sebagaimana yang penulis paparkan diatas, guru di SD SAUNG mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, siswa sebagai subyek yang selalu ikut berperan aktif dalam pembelajaran menjadikan guru lebih mudah dalam mengkondisikan kelas, baik pembelajaran dilaksanakan secara *indoor* ataupun *outdoor*.

C. Keunggulan Komperatif yang Dimiliki dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG)

Pembelajaran pada sekolah formal dengan konsep pendidikan sekolah alam tentu memiliki perbedaan dan juga persamaan dengan sekolah formal pada umumnya. Diantara kelebihan pembelajaran di sekolah alam adalah membuat anak tidak terpaku hanya pada teori saja. Namun mereka dapat mengalami langsung pengetahuan yang mereka pelajari di alam. Karena diakui saat ini sekolah-sekolah biasa lebih banyak menggunakan sistem belajar mengajar konvensional dimana guru menerangkan, siswa hanya mendapat pengetahuan dengan mengandalkan buku panduan saja, dan siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengalami langsung atau melihat langsung bentuk pengetahuan yang mereka pelajari.¹⁷

SD SAUNG mengajarkan siswa belajar tidak hanya berdasarkan atau mengandalkan teks pada buku saja, tapi juga belajar aktif dengan situasi, kondisi, komunikasi antara siswa dan guru yang menyenangkan, dengan demikian diharapkan akan memberikan motivasi belajar yang besar untuk siswa dan menumbuhkan minat akan apa yang dipelajari.¹⁸ Situasi belajar yang menyenangkan, dukungan komunikasi yang hangat antara guru dan siswa memudahkan anak dalam beradaptasi dan memahami dirinya sendiri.

Untuk memudahkan kita memahami sekolah formal dan sekolah dengan konsep sekolah alam, dan berdasarkan wawancara dengan beberapa guru yang ada

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Febriana Yuyun A, S.Pd., wali kelas 1, pada tanggal 7 April 2010

¹⁸ Wawancara dengan bapak Adi Sucipto, wali murid dari Rifqi Ilham Baihaqi (kelas IV), pada 29 April 2010

di SD SAUNG penulis dapat menyimpulkan bahwa diantara perbedaan keduanya adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

No.	Sekolah Formal Secara Umum	Sekolah dengan Konsep Sekolah Alam
1.	Kelas dengan bangunan tembok dilengkapi meja dan kursi	Kelas berupa saung, dengan model semi terbuka dan alas tikar, pembelajaran secara lesehan.
2.	Ada ketentuan seragam sekolah setiap hari	Pakaian bebas
3.	Tugas mata pelajaran yang cukup kompleks	Orientasinya lebih pada pemahaman anak
4.	Pembelajaran banyak dilakukan di dalam kelas	Pembelajaran dilakukan secara seimbang antara di dalam dan diluar kelas.
5.	Tiap mata pelajaran terjadwal	Pembelajaran dengan <i>spider web</i> , yaitu mengkaitkan satu tema dengan berbagai pelajaran.
6.	Pembelajaran masih banyak terpusat pada guru	Guru selalu mengajak siswa sebagai subyek berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran ¹⁹

Manajemen kelas sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga keberhasilan dalam pengelolaan kelas adalah membantu lancarnya proses pembelajaran. Dengan adanya perbedaan-perbedaan di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen kelas pada SD SAUNG memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1. Kelas dengan desain saung

Belajar di saung kelas dengan model semi terbuka menjadikan siswa tidak jenuh dan tidak mudah bosan, karena suasananya kental dengan alam. Siswa bebas bergerak sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman. Dan guru lebih mudah dalam melakukan pengelolaan kelas.

¹⁹ Kesimpulan wawancara dengan wali kelas I, II, III.

2. Pembelajaran dilaksanakan secara *indoor* dan *outdoor*

Pelaksanaan pembelajaran di SD SAUNG tidak monoton dilaksanakan di dalam kelas, kegiatan khas dari SD SAUNG yaitu pembelajaran secara *outdoor* menjadikan siswa selalu kreatif, pengembangan logika dan daya cipta, serta pengembangan kepemimpinan dengan *outbound*, mengembangkan *skill* siswa dengan pembelajaran pendukung, seperti *cooking*, *gardening*, *camping* dan lain-lain.

3. Suasana kelas selalu menyenangkan

Prinsip pembelajaran di SD SAUNG adalah *fun learning*, belajar bukanlah beban, sehingga siswa selalu betah jika ada di sekolah, Metode penyampaian pembelajaran dan juga pengelolaan kelas dengan cara bermain maupun *action learning* akan mampu memberikan *out put* yang berkualitas daya ingat yang tidak hanya berjangka pendek, tetapi juga berjangka panjang. Yang juga ditanamkan di SD SAUNG bahwa pelajaran yang ada bukanlah hanya untuk mengejar nilai, namun yang terpenting adalah memahami seberapa jauh proses belajar tersebut dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik.²⁰

4. Siswa lebih aktif dan kritis

Pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik. Pendidikan yang membebaskan yang diterapkan di SD SAUNG menjadikan siswa lebih kritis dan cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan.²¹

Pelaksanaan manajemen kelas di SD SAUNG dalam pengaturan siswa, guru tidak merasakan kesulitan, karena siswa selalu diajak untuk berperan aktif, sehingga menumbuhkan kesadaran siswa dalam berperilaku. Pembentukan organisasi siswa yang ada di SD SAUNG melatih jiwa kepemimpinan, kemandirian siswa, dan juga menumbuhkan rasa tanggungjawab dan gotong royong.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Santi selaku kepala sekolah SD SAUNG, pada Jum'at, 26 Maret 2010 di kantor SAUNG

²¹ Wawancara dengan bapak Adi Sucipto, wali murid dari Rifqi Ilham Baihaqi (kelas IV), pada 29 April 2010

5. Siswa memahami pelajaran tidak hanya secara teori

Pada dasarnya sekolah alam mencoba mengajak siswa untuk memaknai konsep fitrah, di mana sekolah bukan lagi sebagai beban, tetapi realitas kehidupan yang karenanya ilmunya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Hubungan yang interaktif antara guru, siswa, dan orangtua.

Dalam pengelolaan siswa bimbingan dan pembinaan yang selalu dilakukan oleh guru menumbuhkan interaksi yang komunikatif, menjadikan siswa akrab dengan guru, karena guru adalah teman belajar mereka tanpa mengurangi rasa ketakdziman siswa terhadap guru. Dan dengan raport sebagai buku penghubung antara guru dan wali murid dan juga laporan dua bulan sekali yang disampaikan guru kepada orangtua terkait perkembangan ibadah, akhlak dan penguasaan materi secara keseluruhan akan memudahkan wali murid untuk mengetahui perkembangan anak. Dan juga akan terjalin silaturahmi antara pihak SAUNG dan semua orang tua murid.

7. Lingkungan sekolah yang menyehatkan

Suasana kelas dan lingkungan sekolah yang asri dengan dikelilingi berbagai macam pepohonan dan jauh dari keramaian, secara siklus biologis, adanya jenis penunjang tanaman atau tumbuhan akan menghasilkan kadar oksigen yang positif akan mampu memaksimalkan perputaran kerja otak, terutama ketika dituntut untuk menyaring hasil interaksi pembelajaran.

Dengan berbagai keunggulan diatas meskipun di SD SAUNG belum terdapat *out put* atau lulusan sebagai bukti hasil pembelajaran, namun SD SAUNG mampu membuktikan kemampuannya dengan siswa mampu mengikuti evaluasi baik dari guru (sekolah) ataupun evaluasi pembelajaran dari DIKNAS, dengan usianya yang masih dini SD SAUNG berani mengirimkan siswa siswinya mengikuti beberapa kompetisi di daerah Ungaran dan Semarang. SD SAUNG mampu meraih juara III lomba baca tulis AL-Qur'an tingkat SD se-Ungaran, juga ikut mendelegasikan lomba mewarnai, lomba bahasa inggris. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki, di harapkan SD SAUNG memiliki daya saing, demi terwujudnya visi dan misi Sekolah Alam Ungaran (SAUNG).

D. Upaya Meningkatkan Keunggulan Komperatif yang Dimiliki dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang.

Dari keunggulan yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD SAUNG, guru selalu berupaya untuk meningkatkan keunggulan komperatif dalam pelaksanaan manajemen kelas, hal ini juga sebagai upaya dalam membantu mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Hal-hal yang diperhatikan oleh guru di SD SAUNG dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah:

1. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik khususnya guru agar dapat melakukan proses pembelajaran secara professional.
2. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur ciri yang mencerminkan pengelolaan belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.²²

Sedangkan upaya para guru dalam meningkatkan keunggulan komperatif dalam pelaksanaan manajemen kelas pada proses belajar mengajar diantaranya:

1. Menjaga konsistensi

Guru yang ada di SD SAUNG selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan aturan dan menjalankan prosedur dalam mengelola kelas, baik itu dalam pengaturan siswa ataupun dalam pengaturan fasilitas.

2. Mencegah perilaku menyimpang

Untuk menjaga agar pembelajaran tetap berlangsung dengan kondusif guru di SD SAUNG selalu meminimalisir adanya gangguan di dalam kelas. Tindakan kelas seorang guru akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat masalah yang sedang dihadapi, sehingga guru dapat memilih

²² Dekumentasi SD SAUNG

strategi penanggulangan yang tepat. Karena dalam proses pembelajaran makin baik guru mengenal siswa makin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Sebaliknya yang frustrasi karena tidak mendapatkan perhatian guru dan semestinya, sangat mungkin terjadi peserta didik yang akan melakukan penyimpangan atau pelanggaran.

3. Mengoptimalkan penggunaan fasilitas kelas ataupun sekolah

Dalam mengelola kelas guru selalu menggunakan alat-alat peraga sebagai media pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan pembelajaran baik yang dilakukan secara *indoor* ataupun *outdoor*, oleh karena itu guru berusaha mengoptimalkan dalam penggunaan fasilitas kelas ataupun sekolah.

4. Mengembangkan tanggungjawab siswa

Sebagai upaya meningkatkan keunggulan dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD SAUNG, guru selalu mengembangkan tanggungjawab siswa, untuk menumbuhkan kesadaran siswa sebagai warga kelas, disini guru selalu mengajak siswa untuk berperan aktif. Diantaranya dengan adanya pengorganisasian kelas, penugasan siswa, ataupun pembagian kelompok.²³

5. Selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran dan juga pengelolaan kelas.

Dalam pembelajaran guru selalu melakukan inovasi, pembelajaran tidak melulu dilakukan di kelas, tetapi sesuai dengan kemauan anak dan kesepakatan kelas, guru selalu mendampingi mereka dalam belajar. Sehingga kelas pun tidak terasa kaku, dan pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif.

6. Meningkatkan kerjasama antara guru, sekolah, orang tua dan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap siswa.

Kondisi pribadi siswa ketika di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi mereka ketika di rumah ataupun di sekolah, oleh karena itu untuk mengawasi perkembangan siswa guru selalu bekerjasama dengan semua warga sekolah dan juga orangtua dengan adanya pertemuan rutin dua bulan sekali antara pihak sekolah dan orang tua.²⁴

²³ Wawancara dengan wali kelas III

²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 26 Maret 2010

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, guru di SD SAUNG selalu berusaha meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas, dengan kerjasama antara semua warga sekolah dan orang tua murid diharapkan guru mampu meningkatkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki SD SAUNG terutama dalam pengelolaan kelas, agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran yang efektif akan menjadikan siswa memiliki daya saing sebagai upaya mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.